

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa waktu lalu dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 (Putria et al., 2020). Covid-19 merupakan sebuah penyakit baru pada manusia yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Penularan virus ini berlangsung sangat cepat. Bahkan, hanya dengan tempo waktu beberapa hari saja bisa menyebabkan lebih dari 10 persen pasien tertular oleh orang yang telah terinfeksi virus tapi belum menunjukkan gejala. Dalam penanganan virus corona, mereka disebut orang tanpa gejala (OTG). Gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas merupakan gejala umum dari infeksi Covid-19 (Dewi & Sadjiarto, 2021). Seperti penyakit pernafasan lainnya Covid-19 menunjukkan gejala yang sama dengan flu biasa, tapi penyebab virusnya tentu berbeda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut.

Dengan adanya Covid-19 orang-orang disarankan untuk menjaga jarak serta membatasi perjalanan sesering mungkin (Handayani, 2020a). Covid-19 dikatakan telah merubah gaya hidup orang di seluruh dunia agar bisa memutus mata rantai penyebaran virus yang semakin merambah. Berbagai program pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang telah diterapkan ternyata tidak bisa menghantam virus tersebut dalam skala waktu yang pendek. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO

menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit (WHO, 2020). Data statistik yang memberikan keterangan informasi tersebut cukup menggegerkan seluruh masyarakat dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19 sebanyak 72.347 kasus positif Covid-19 di Indonesia (Covid-19, 2020). Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Akibat dari pandemi Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga universitas harus ditutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya (Handoyono, 2020).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemi (Juliya & Herlambang, 2021). Kondisi pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pelaksana lembaga pendidikan. Pendidikan pada umumnya memiliki sifat memberi wawasan dan pengalaman kepada banyak orang. Baik dari segi spiritual, moral dan juga intelektual. Bahkan, Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu menyiapkan dan menghidupkan suasana pembelajaran.

Pendidikan tidaklah hanya sekedar belajar, tetapi pengembangan diri pun menjadi penentu keberhasilan pengajaran.

Pada sektor pendidikan, hal tersebut ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh atau daring (Gusty et al., 2020). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15, mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Pro dan kontra timbul dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh ini. Mereka yang pro menjadikan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini sebagai sarana untuk memajukan teknologi komunikasi dan informasi di dunia pendidikan. Dunia pendidikan tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Akses menjadi lebih terbuka dengan adanya konten-konten inovasi pembelajaran yang lebih kaya. Namun, bagi mereka yang kontra, kebijakan pembelajaran jarak jauh ini dianggap masih belum memadai dan menyeluruh dalam berbagai aspek, terutama bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh membutuhkan peningkatan kompetensi dan kreativitas guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru diwajibkan meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan perangkat (*software & hardware*) yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ). Bukan hanya persoalan kemampuan finansial dan kepemilikan alat IT, namun juga masalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual. Sedangkan dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Jarak Jauh dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring (Asmuni, 2020). Tanggapan UNESCO sebagai Lembaga di bidang Pendidikan sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, menurutnya sistem pembelajaran ini bisa dijangkau oleh murid dimanapun berada.

Salah satu pendekatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran daring. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018) . Sedangkan pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar. Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada di dalamnya (Bangur et al., 2018). Pengaplikasian pembelajaran daring ini merupakan bukti dari revolusi 4.0, dimana penggunaan teknologi tidak terbatas. Sehingga memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina & Jama, 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama, dalam waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang

keberlangsungan pembelajaran daring. Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun ada juga beberapa sekolah yang pertama kali melakukan pembelajaran daring ini. Pendidik biasanya diharuskan mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah sejumlah pendidik masih banyak yang belum mengerti akan teknologi. Dalam pembelajaran daring ini ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah tidak hanya memfasilitasi alat elektronik saja sebagai penunjang pembelajaran.

Tetapi harus menyediakan fasilitas waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Peran orang tua dan guru memang mendasar dalam mendukung proses anak

belajar dirumah, keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar.

Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar daring tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik ini (Taufik, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan proses belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi pilihan yang paling tepat karena Pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” menjelaskan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar ini dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *classroom*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui *group whatsapp*. Dengan pembelajaran daring ini mengurangi resiko penyebaran virus corona sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Pembelajaran daring ini memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana bagi orang tua untuk melihat langsung perkembangan anak, dan mempermudah guru untuk membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019). Agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan efektif, diperlukan kesiapan oleh pihak sekolah dan orang tua wali murid.

Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru-guru berupa paket internet, laptop atau handphone. Sedangkan pihak orang tua mempersiapkan handphone beserta paket internet terhadap putra-putrinya (McKenna & Strauser, 2020). Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah tidak hanya memfasilitasi alat elektronik saja sebagai penunjang pembelajaran. Tetapi harus menyediakan fasilitas waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Peran orang tua dan guru memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar dirumah, keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan

menyenangkan akan sangat menentukan besarnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar daring tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 042 Gambir Kota Bandung masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, laptop dan *notebook* untuk dipakai pada saat pembelajaran daring. Tidak hanya itu bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pihak sekolah, diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu, tidak memiliki kuota yang banyak untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring, gangguan *signal*/jaringan provider komunikasi.

Dengan kondisi di atas tersebut, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian harus diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan pada masa pandemi Covid-19. Anak memerlukan Pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Purwanto, 2013) demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Negara harus tetap bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan seluruh anak bangsa. Di setiap desa, di setiap pulau, di tempat-tempat yang masih belum bisa mengakses jaringan internet, negara harus tetap hadir bagi anak-anak bangsanya yang membutuhkan pendidikan. Dari uraian di atas sebelumnya maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar 042 Gambir Kota Bandung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor pandemi covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* yang berimbas pada sektor Pendidikan di Indonesia sehingga berdampak pada perubahan proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis daring.
2. Keterbatasan fasilitas media dalam pembelajaran daring.
3. Tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, mahalnya kouta internet, sinyal atau *provider* yang tidak lancar di tempat tinggal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung?
4. Bagaimana kondisi yang dihadapi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung?

5. Bagaimana solusi pada pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui solusi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Dasar 042 Gambir Kota Bandung.

#### **E. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada masalahnya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, laptop dan *notebook* untuk dipakai pada saat pembelajaran daring. Tidak hanya itu bahkan peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu, tidak memiliki kouta yang banyak untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring, gangguan *signal*/jaringan provider komunikasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode mengajar.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan kepada guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 sehingga dapat meningkatkan pada hasil belajar di Sekolah Dasar.

#### **c. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar.

#### **d. Bagi Dinas Pendidikan**

Peneliti berharap penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dan wawasan terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar.

#### **e. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai kondisi Pendidikan saat pada masa pandemi covid-19 untuk dilanjutkan penelitian selanjutnya.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang dapat mempertemukan antara mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform untuk membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh (Pendidikan Administrasi Perkantoran et al., 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran daring yaitu memberikan layanan pembelajaran bermutu jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat belajar agar lebih luas.

### **2. Covid-19**

*Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Virus corona ini terjadi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. (Kementrian Kesehatan, 2020) menjelaskan bahwa virus corona ini menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Penyebaran virus ini menjadi penyebab angka kematian di berbagai negara di dunia saat ini. Akibat adanya pandemic covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan

diterapkannya *physical distancing* atau disebut juga dengan himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 ini. Dengan adanya pembatasan ini menyebabkan kebijakan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran daring.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bagian inti (bab) yang saling terhubung dan didasarkan pada pedoman skripsi. Struktur ini dirancang untuk mempermudah pembahasan.

#### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Batasan Masalah
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

#### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran dan Skema Penelitian

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### **Bab III Metodologi Penelitian**

A. Metode Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

A. Simpulan

B. Saran